

PEMROV RIAU KERAHKAN BERAGAM UPAYA KENDALIKAN INFLASI 2024



Sumber gambar:

https://mediacenter.riau.go.id/foto_berita/medium/sejumlah-langkah-konkret-dilakukan.jpg

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Riau terus berupaya mengendalikan inflasi guna menjaga stabilitas ekonomi di daerah.

Berbagai langkah pun telah diambil Pemprov Riau, mulai dari pengawasan harga kebutuhan pokok hingga memperkuat sinergi dengan berbagai pihak terkait.

Upaya tersebut bertujuan untuk meringankan beban masyarakat serta memastikan daya beli tetap terjaga di tengah tantangan ekonomi global yang berfluktuasi.

Asisten II Setdaprov Riau, M Job Kurniawan mengatakan, beberapa upaya yang telah dilakukan Pemprov Riau diantaranya, gerakan tanam padi melalui bantuan benih dan pupuk untuk peningkatan IP atau perluasan area tanam (PAT) sebesar 6.000 hektare yang berasal dari APBD Provinsi Riau.

Adapun yang sudah dialokasikan Januari hingga Juli di wilayah Kampar 678 hektare, Pekanbaru 5 hektare, Kepulauan Meranti 184 hektare dan Siak 165 hektar.

Kemudian Agustus hingga Oktober di Kabupaten Kuansing sebesar 196 hektare, Pekanbaru 7 hektare, Kepulauan Meranti 356 hektare, Rokan Hilir 1.938 hektare, Pelalawan 621 hektare, Dumai 178 hektare, dan Siak 363 hektare.

Lebih lanjut Job mengatakan, jika Pemprov Riau juga melakukan peningkatan luas tanam padi sebesar 2,75 persen. Pada tahun 2023, peningkatan luas tanam padi dilakukan sebesar 56.298 hektare dan 2024 sebesar 71.793 hektare.

"Itu tersebar di Inhil 8.193 hektare, 324 hektare, kampar 1.368 hektare, Pelalawan 1.288 hektare, Siak 1.284 hektare, Inhu 406 hektare, Meranti 136 hektare, Bengkalis 46 hektare, Siak 1.284 hektare, Inhu 406 hektare, Meranti 136 hektare, Bengkalis 46 hektare, dan Pekanbaru 42 hektare," terangnya.

Sedangkan jumlah produksi padi pada 2024 sebesar 225.837 ton. Menurutnua, jumlah ini meningkat sebanyak 19.864 ton atau 9,64 persen jika dibandingkan tahun 2023 sebesar 205.973 ton.

Selain itu, sebut Job, gerakan tanam cabai dan bawang merah di Desa Karya Indah, kecamatan Tapung, kabupaten Kampar. Berupa pemberian bibit cabai sebanyak 2.100 batang dan bawang merah 2.100 batang ke kelompok wanita.

"Kemudian gerakan tanam cabai bersama PKK Provinsi Riau pada 4 Maret 2024 di UPT perlindungan TPH Provinsi Riau. Dan pemberian bantuan bibit cabai sebanyak 2.000 batang dan bawang merah 2.000 batang kelompok wanita tani Kecamatan Kulim," paparnya.

"Lalu kita melaksanakan kegiatan gerakan menanam cabai di 4 kabupaten/kota yaitu Kota Pekanbaru, Dumai, Kabupaten Indragiri Hilir, dan Kampar melalui pembagian benih cabai atau bawang masing-masing sebanyak 8.400 batang," tambahnya.

Tak hanya itu, sebut Job, Pemprov Riau juga melakukan gerakan tanam cabai melalui anggaran APBD perubahan 2024 sebanyak 5.000 batang diselenggarakan bersama ketua tim PKK. Adapun rinciannya, Pekanbaru sebanyak 2.000 batang, Dumai 1.000 batang, Kampar 1.000 batang, dan Pelalawan 1000 batang, dengan kondisi saat ini sudah ditanam seluruhnya.

"Ada juga menggelar pasar tani di 11 kabupaten/kota sebanyak 27 kali, menyelenggarakan pasar tani mobile di kota Pekanbaru sebanyak 7 Kali, dan mengaktifkan gerai hortimart setiap hari. Ketiga kegiatan ini bertujuan untuk memutus rantai pemasaran sekaligus promosi produk petani Riau," benernya.

Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Riau menjadwalkan gerakan pangan murah sebanyak 13 kali selama tahun 2024, dan mendapatkan tambahan dana Dekon sebanyak 3 kali dan telah dilakukan 15 kali dan 1 GPM untuk HBKN Nataru 2025.

GPM Provinsi Riau difokuskan pada kabupaten atau kota yang masuk dalam indeks harga konsumen (IHK).

Adapun pelaksanaan operasi pasar murah, lanjutnya, sebanyak 74 titik, dan sudah dilaksanakan sebanyak 46 titik. Komoditas yang tersedia diantaranya, beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam ras, tepung terigu, cabai merah, bawang merah, dan bawang putih.

Kemudian upaya lainnya melaksanakan pengembangan kawasan cabai seluas 50 hektar yaitu bantuan ke kelompok tani berupa bibit, pupuk, pestisida.

"Itu dengan rincian kota Pekanbaru 10 hektare, Kabupaten Rokan Hulu 10 hektare, Kabupaten Indragiri Hilir 10 hektare, Kota Dumai 10 hektare, Kabupaten Kampar 5 hektare, Kabupaten Rokan Hilir 5 hektare, dan Kabupaten Siak 5 hektare. Kondisi saat ini sudah tertanam 50 hektare dan sudah mulai berproduksi sebesar 200 ton," tutupnya.

Sumber berita:

1. <https://www.cakaplah.com/berita/baca/117960/2024/12/11/pemprov-riau-kerahkan-beragam-upaya-kendalikan-inflasi-2024#sthash.IsLRfx0t.dpbs>, “Pemprov Riau Kerahkan Beragam Upaya Kendalikan Inflasi 2024”, 11 Desember 2024;
2. <https://mediacenter.riau.go.id/read/89227/sejumlah-langkah-konkret-dilakukan-pemprov-ri.html>, “Sejumlah Langkah Konkret Dilakukan Pemprov Riau untuk Kendalikan Inflasi” 10 Desember 2024.

Catatan:

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Di Indonesia perhitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). BPS melakukan survei untuk mengumpulkan data harga dari berbagai macam barang dan jasa yang dianggap mewakili belanja konsumsi masyarakat. Data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung tingkat inflasi dengan membandingkan harga-harga saat ini dengan periode sebelumnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Republik Indonesia Nomor 101/PMK.010/2021 tentang Sasaran Inflasi Tahun 2022, Tahun 2023, dan Tahun 2024, Sasaran Inflasi adalah suatu tingkat inflasi yang ingin dicapai dalam suatu kurun waktu tertentu. Inflasi Indeks Harga Konsumen (*headline inflation*) yang selanjutnya disebut Inflasi IHK adalah kenaikan IHK dari waktu ke waktu tertentu yang dihitung dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.

Jenis Sasaran Inflasi yang ditetapkan dan diumumkan merupakan Inflasi IHK tahunan (*year-on-year*) di akhir tahun, untuk bentuk sasaran inflasi yang ditetapkan

merupakan titik dengan toleransi (*point with deviation*) dengan tingkat dan periode Sasaran Inflasi IHK ditetapkan sebagai berikut:

- a. 3,0% (tiga persen) untuk tahun 2022;
- b. 3,0% (tiga persen) untuk tahun 2023; dan
- c. 2,5% (dua koma lima persen) untuk tahun 2024, dengan deviasi sebesar 1,0% (satu persen).

Pengukuran IHK

IHK adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Berdasarkan *the Classification of Individual Consumption by Purpose* (COICOP) 2018, IHK dikelompokkan ke dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, yaitu

1. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau;
2. Kelompok pakaian dan alas kaki;
3. Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga;
4. Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga;
5. Kelompok kesehatan;
6. Kelompok transportasi;
7. Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan;
8. Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya;
9. Kelompok pendidikan;
10. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran dan
11. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Mengutip Berita Resmi Statistik No.23/04/Th.XXVII, tanggal 1 April 2024 Pada Maret 2024 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 3,05 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,13. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,43 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,89 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,55 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,17 persen; kelompok transportasi sebesar 0,99 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,62 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,70 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,51 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,56 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,13 persen. Tingkat

inflasi month-to-month (m-to-m) Maret 2024 sebesar 0,52 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Maret 2024 sebesar 0,93 persen. Tingkat inflasi y-on-y komponen inti Maret 2024 sebesar 1,77 persen; inflasi m-to-m sebesar 0,23 persen; dan inflasi y-to-d sebesar 0,57 persen.

Disclaimer:

Seluruh informasi yang terdapat dalam catatan berita ini adalah bersifat umum dan disediakan untuk tujuan pemberian Informasi Hukum dan bukan merupakan pendapat BPK Perwakilan Provinsi Riau